

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SWA MEDIKASI OBAT PEMBINA ASRAMA DENGAN METODE *BOOKLET* DI PONDOK PESANTREN IMBS *MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN* KEL. AMBOKEMBANG KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Yulian Wahyu Permadi¹⁾; Wirasti¹⁾; St. Rahmatullah¹⁾; Tri Sakti Wirotomo²⁾; Helmalia Aviani¹⁾; Rizki Saputri¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²⁾Program Studi Diplomatiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: yulian_wahyu_permadi@gmail.com

Abstract

Swa Medikasi atau pengobatan mandiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat atau tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Umumnya, *Swa Medikasi* dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, batuk, flu, diare, nyeri dan gastritis. Tujuan PKM untuk mengetahui tingkat pengetahuan *Swa Medikasi* obat dan sikap pembina asrama dengan metode *booklet* di pondok pesantren IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan*. PKM ini menggunakan metode edukasi dengan penyuluhan satu arah dan *self learning* proses, kuesioner dan wawancara. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pembina asrama yang akan dipraktekkan kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan*. Tempat kegiatan di pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan*. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan PKM dapat diterima dan disambut baik oleh para pembina asrama Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan*, dari hasil wawancara salah satu pembina asrama mengatakan bahwa sekitar 80% pembina asrama belum mengetahui tentang pengobatan yang tepat bagi penyakit yang biasa diderita oleh santri/santriawati, peningkatan pengetahuan dan sikap pembina asrama melalui penyuluhan maupun pemberian *booklet* tentang *Swa Medikasi* obat dilaksanakan sesuai tema program PKM dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pembina asrama sebelum dan setelah pemberian *booklet*.

Kata kunci: *Booklet*; Pondok ; *Swamedikasi*

Abstract

Swa Medikasi or self-medication is the activity or act of treating oneself with medication or without a prescription appropriately and responsibly (rationally). Generally, self-medication is carried out to treat complaints and minor illnesses that many people experience, such as fever, cough, flu, diarrhea, pain and gastritis. The aim of PKM is to determine the level of knowledge of drug *Swa Medikasi* and the attitude of dormitory supervisors using the *booklet* method at the IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan* Islamic boarding school. This PKM uses educational methods with one-way counseling and *self-learning processes*, questionnaires and interviews. Participants in community service activities involve dormitory supervisors which will be practiced with students at the IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan* Islamic Boarding School. Place of activity at the IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan* Islamic Boarding School Pekalongan. Several conclusions that can be drawn from this PKM activity are that PKM activities can be accepted and welcomed by the dormitory supervisors of the IMBS *Miftahul Ulum Pekajangan* Islamic Boarding School. From the results of an interview, one of the dormitory supervisors said that around 80% of the dormitory supervisors do not know about appropriate treatment for illnesses. which is usually suffered by female students, increasing the knowledge and attitudes of dormitory supervisors through counseling and providing *booklets* on drug *Swa Medikasi* is carried out according to the PKM program theme and there are differences in the level of knowledge and attitudes of dormitory supervisors before and after giving the *booklets*.

Keywords: *Booklets*; Cottage ; *Swa Medikasi*

1. Pendahuluan

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan penggunaan

obat secara rasional baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, akademisi maupun masyarakat. *Swa Medikasi* yang benar memerlukan tingkat pengetahuan masyarakat yang baik atas pentingnya penggunaan obat rasional, dimana tingkat pengetahuan masyarakat ini merupakan salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Untuk dapat melakukan swamedikasi secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya. Untuk itu *Swa Medikasi* sebaiknya dilakukan dibawah supervisi dan pembinaan tenaga kefarmasian. Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya. Peran tenaga kefarmasian terutama Apoteker dan akademisi farmasi perlu ditingkatkan dalam memberikan pelayanan informasi tentang obat, baik dalam upaya pengobatan (kuratif), maupun upaya promotif dan preventif (pencegahan penyakit) (Menteri Kesehatan RI. 2015).

Swa Medikasi atau pengobatan mandiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat atau tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang dideritanya (Muslimah. 2011). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penyakit dan gangguan kesehatan dapat dikenali dan diobati secara mandiri (*Swa Medikasi*) baik oleh penderita maupun oleh orang di sekitarnya. Hal ini dianggap lebih hemat waktu dan biaya daripada apabila penderita harus pergi ke dokter (Kartajaya. 2011).

Umumnya *Swa Medikasi* dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, batuk, flu, diare, nyeri dan gastritis. Pelaksanaan *Swa Medikasi* didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Alasan lainnya adalah karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, atau kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas (Fitriani, Dewi. 2013). Hal inilah yang mendasari perlu adanya sumber informasi yang lengkap bagi penderita untuk mengenali penyakit yang dideritanya sehingga bias memilih sendiri obat bebas yang tersedia bagi pengobatannya. Selain obat bebas juga banyak perawatan diluar obat yang bias menunjang penyembuhan penyakit yang diderita jika dijalankan dengan benar dan sesuai (Manan, El. 2014).

Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan tidak memiliki sarana pelayanan kesehatan didalam lingkungan pondok dan tidak ada petugas kesehatan yang bertugas sehingga kurangnya pengetahuan tentang *Swa Medikasi* bagi para pembina asrama. Dari hasil wawancara salah satu pembina asrama mengatakan bahwa sekitar 80% pembina asrama belum mengetahui tentang pengobatan yang tepat bagi penyakit yang biasa diderita oleh santri/santriawati. Sebagai seorang dosen dan sekaligus sebagai tenaga kesehatan (apoteker) bersama mahasiswa tergelitik untuk memberikan informasi dalam upaya peningkatan pengetahuan pembina asrama melalui pemberian *booklet* mengenai *Swa Medikasi* obat, dengan harapan bahwa pembina asrama mengetahui dan memahami serta dapat mengubah sikap yang lebih baik tentang swamedikasi obat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Kegiatan ini dengan metode edukasai dengan penyuluhan satu arah dan *self learning process* dengan narasumber tim pengabdian masyarakat yang telah diberi pelatihan oleh

Direktorat Pelayanan Kefarmasian Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pembina asrama yang akan dipraktikkan kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Tempat kegiatan di pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan

Tahapan metode ini adalah :

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan penyiapan lokasi pengabdian
2. Pembekalan mahasiswa baik berupa pembekalan materi tentang *Swa Medikasi* obat maupun tentang teknik keterampilan mendesain dan membuat *booklet* yang menarik yang berisi informasi pencegahan penyakit dan *Swa Medikasi* obat
3. Tim pengabdian masyarakat diharapkan dapat mendesain dan membuat *booklet* yang menarik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan & sikap pembina asrama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) kembali menyasar masyarakat umum yang berada di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan. Dengan mengangkat tema menarik yakni *Swa Medikasi* atau Pengobatan Sendiri, kegiatan diikuti puluhan peserta dengan tujuan mendorong empati pembina asrama dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di asrama. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari - Agustus 2023, jumlah pembina asrama berjumlah 30 orang. Kegiatan yang dilaksanakan pada program Pengabdian masyarakat ini terdiri dari program utama yaitu pembagian *Booklet* tentang *Swa Medikasi* obat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap pembina asrama di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan. Program tambahan yaitu pemeriksaan gratis di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 1. Pembagian *Booklet*

Program utama dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pemahaman pembina asrama di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan mengenai *Swa Medikasi* obat dan meningkatkan derajat kesehatan santri di pondok pesantren melalui pemberian *booklet* sebagai media kesehatan dan masyarakat mampu mengaplikasikan teori yang ada dalam media kesehatan tersebut. Pembagian *booklet* dilakukan pada saat akan dimulai sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang berisi tentang materi *Swa Medikasi* obat. Pemateri tim pengabdian masyarakat dan penelitian dosen Mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP, apt. Yulian Wahyu Permadi, S.Farm., M.Si, mengatakan mengangkat tema *Swa Medikasi* tak lain bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat umum dalam meningkatkan kesehatan dalam upaya mampu melakukan swamedikasi pada penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan dari golongan Obat

bebas, Bebas terbatas, Obat wajib apotek dan Obat tradisional. Maka, lewat kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, simpan dan membuang obat (DAGUSIBU) dalam praktek *Swa Medikasi* agar penggunaan obat tanpa resep dapat berjalan aman dan efektif. Sehingga masyarakat mampu melaksanakan beberapa fungsi yang biasanya dilakukan secara profesional oleh tenaga kesehatan saat mengobati pasien dengan obat biasa yang ada disekitar.



Gambar 2. Sosialisasi Materi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Bentuk sosialisasi yang dilakukan pada Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan tentang *Swa Medikasi* Obat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 yang dihadiri oleh pembina asrama Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan. *Swa Medikasi*, atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Lebih dari 60% dari anggota masyarakat melakukan swamedikasi, dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern. *Swa Medikasi* adalah Pengobatan diri sendiri yaitu penggunaan obat-obatan atau menenangkan diri bentuk perilaku untuk mengobati penyakit yang dirasakan atau nyata. Pengobatan diri sendiri sering disebut dalam konteks orang mengobati diri sendiri, untuk meringankan penderitaan mereka sendiri atau sakit.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Swa Medikasi bermanfaat dalam pengobatan penyakit atau nyeri ringan, hanya jika dilakukan dengan benar dan rasional, berdasarkan pengetahuan yang cukup tentang obat yang digunakan dan kemampuan mengenali penyakit atau gejala yang timbul. *Swa Medikasi* secara serampangan bukan hanya suatu pemborosan, namun juga berbahaya.. Yang perlu diperhatikan pertama dalam pemilihan obat *Swa Medikasi*, minimal tidak

mengonsumsi yang berlogo keras. Kedua, cara mendapatkan obat upayakan untuk tidak membeli obat dari market place hal ini untuk menghindari obat disalah gunakan. Ketiga hal yang perlu diperhatikan dalam *Swa Medikasi* adalah cara mendapatkan obat, terkait dengan aturan pakai misal sebelum minum obat perhatikan terlebih dahulu efek samping obat. Keempat, terkait cara penyimpanan dimana seharusnya menyimpan obat harus sesuai aturan. Yakni menyimpan obat diruang yang sejuk, dan tidak lembab. Dan terakhir cara membuang obat, dalam hal ini berkaitan dengan masa expired obat yang harus dibuang ditempat yang tepat. Misalnya obat tetes mata ketika sudah dibuka dari segel maksimal hanya bisa digunakan selama sepekan.

Dengan adanya *pengetahuan Swa Medikasi* tersebut tentu diharapkan merubah perilaku masyarakat terkait dengan penggunaan obat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara mengobati berbagai penyakit ringan melalui swamedikasi atau pengobatan sendiri secara tepat. Nampaknya pembina asrama sangat antusias mengikuti jalanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Tidak hanya materi dan sesi tanya jawab, usia pemberian materi dilaksanakan pula kegiatan sosil pemeriksaan gratis berupa tes tensi darah, tes gula darah, tes asam urat hingga pengecekan tes kolesterol. Dan ditutup dengan pembagian mini doorprize bagi peserta aktif.

4. Simpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian dapat diterima dan disambut baik oleh para pembina asrama Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.
2. Seluruh program yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Peningkatan pengetahuan dan sikap pembina asrama melalui penyuluhan maupun pemberian *booklet* tentang *Swa Medikasi* obat dilaksanakan sesuai tema program Pengabdian dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pembina asrama sebelum dan setelah pemberian *booklet*.

b. Saran

1. Kegiatan Pengabdian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan 2 atau 3 pondok pesantren yang ada di lingkup Kab. Pekalongan
2. Peserta pengabdian harus lebih banyak lagi

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin sebagai mitra pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Menteri Kesehatan RI. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Fitriani, Dewi. 2013. Pengobatan Mandiri (*Menjadi Dokter Untuk Diri Sendiri*). Bhuana Ilmu Jakarta
- Kartajaya Hermawan, 2011. Self-Medication (*Who Benefits and Who Is at Loss*). Mark Plusinsight.
- Manan, El. 2014. Buku Pintar Swamedikasi (*Tips Penanganan Dini Maslaah-maslaah Kesehatan*). Saufa. Jogjakarta.
- Muslimah, S. 2014. Pengatahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pengobatan Swamedikasi Diare Anak di Kelurahan Limba Kecamatan Kata Selatan Kata Gorontalo. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.